

BAB III

PENUTUP

3.1. Simpulan

PT. PJB Services didirikan oleh PT. PJB sebagai perusahaan pembangkit listrik terbesar kedua. Sejak awal PT. PJB Services didirikan, sudah memiliki tenaga kerja dengan perpaduan antara keterampilan, pengalaman serta pengetahuan yang mampu memberi jasa terbaik untuk operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. PT. PJB Services merupakan anak perusahaan perusahaan dari PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali) yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan lini bisnis dalam memberikan jasa operasi dan pemeliharaan unit pembangkit listrik. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 30 Maret 2001.

Pada awalnya, PT. PJB Services hanya fokus pada bidang jasa pemeliharaan pembangkit listrik, kemudian berkembang menjadi perusahaan yang berkecimpung dalam jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Untuk memperhatikan kualitas jasa, perusahaan berkomitmen untuk mengembangkan karyawan dengan pendekatan sistematis dan konsisten untuk mencapai standar kompetensi termasuk dengan mengembangkan nilai-nilai perusahaan yang terdapat dalam “SIAP” (Service Oriented, Integrity, Active Learning and Professional). Dengan adanya penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. PT. PJB Services mengelompokkan biaya-biaya operasional ke elemen utama biaya operasi, yang meliputi Biaya Kepegawaian, Biaya Administrasi, Biaya Pemeliharaan, Biaya Penyusutan, dan Biaya Pemasaran.
2. Perusahaan menggunakan metode pendekatan *Bottom-Up* dan rencana jangka panjang dengan penentuan target dalam penyusunan anggaran biaya operasional.
3. Dalam proses penyusunan anggaran, perusahaan melibatkan beberapa pihak diantaranya Unit-Unit Pelaksana, Bidang Anggaran & Pendanaan serta *Manager*.

4. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) pada PT. PJB Services harus diajukan ke perusahaan pusat yaitu PT. PJB.
5. Bila ada kegiatan operasi yang membutuhkan biaya lebih besar dari jumlah yang dianggarkan, maka akan dicari penyebab hal tersebut dan dewan direksi akan mengambil tindakan apa yang harus dilakukan dengan adanya hal tersebut.
6. Pelaporan atas penggunaan anggaran dilakukan rutin setiap bulan berupa laporan manajemen.

3.2. Saran

1. Sistem pelaporan realisasi anggaran biaya operasional sudah baik yaitu dengan membagi menjadi lima jenis laporan manajemen sesuai dengan macam-macam biaya operasional yang dimiliki PT. PJBS, karena dilakukan secara terkomputerisasi berupa penggunaan aplikasi corvo/ellipse sehingga lebih efektif dan efisien.
2. Proses penyusunan anggaran biaya operasional telah mengacu pada sistem baku. Hal tersebut telah sesuai dengan salah satu fungsi anggaran sebagai alat pengendalian.
3. Sistem dan proses penyusunan anggaran biaya operasional sudah baik, harap dipertahankan dan/atau dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan perusahaan di masa depan.
4. Sebaiknya dicarikan solusi untuk sisa anggaran jika anggaran yang disusun lebih tinggi dari realisasinya (*underbudget*) agar bisa bermanfaat untuk penyusunan anggaran tahun berikutnya.
5. Jika terdapat revisi dalam pelaksanaan RKAP di PT. PJBS, perusahaan dapat melakukan pencegahan untuk tahun berikutnya agar tidak terjadi hal yang sama. Dengan cara pada saat penyusunan RKAP, masing-masing manajer unit bisa melakukan pembahasan dan evaluasi lebih lanjut tentang masalah-masalah yang menimbulkan adanya revisi pada tahun sebelumnya. Dengan begitu tim penyusun RKAP bisa mempelajari hal tersebut dan bisa memperbaikinya.